

DAMPAK PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Oleh:
Ani Munir
SMA Negeri 1 Seram Timur
Email: animunir@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang kerap timbul dalam proses penyusunan RPP guru IPS beserta belum efektifnya penerapan supervisi akademik guna untuk peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP menjadikan penulis tertarik untuk meneliti guna memperbaiki titik kekurangan yang kerap terjadi. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut maka penulis telah melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun RPP. Penelitian ini berlokasi pada SMA Negeri 1 Seram Timur, pada UPTD Pendidikan Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama kurang lebih satu bulan, yang terlaksana dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru IPS yang mengajar di SMA Negeri 1 Seram Timur. Penelitian terdiri atas 2 siklus dengan melibatkan 20 guru yang di supervisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dengan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen penyusunan RPP pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok (*in house training*) menyusun RPP untuk satu hari, hasilnya dinilai kolaborator yaitu WKS Kurikulum dengan menggunakan instrumen supervisi dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP tersebut kemudian diserahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 75,00 naik 21,25% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II. Setelah mengetahui kekurangan RPP yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurangsempurnaan RPP berbasis saintifik guru agar lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 11,75% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik

ABSTRACT

*Problems that often arise in the process of preparing social studies teacher lesson plans and the ineffective application of academic supervision in order to increase the ability of teachers in preparing lesson plans make the writer interested in researching in order to fix the shortage points that often occur. To correct these weaknesses, the authors have conducted classroom action research. Researchers always strive to obtain optimal results through methods and procedures that are considered the most effective, so that it is possible for repeated actions to improve classroom management in the teaching and learning process. This research is expected to help teachers prepare lesson plans. This research is located at SMA Negeri 1 Seram Timur, at the UPTD Pendidikan, East Seram District, East Seram Regency. This research took place in the even semester of the 2017/2018 academic year for approximately one month, which was carried out from March to April 2018. The subjects in this study were all social studies teachers who taught at SMA Negeri 1 Seram Timur. The study consisted of 2 cycles involving 20 teachers who were supervised. Data collection techniques in this study used tests with data collection tools in the form of observation instruments and learning lesson lesson planning instruments. The implementation of cycle I is carried out after seeing the initial conditions, then starting with providing guidance in groups (*in house training*) to prepare RPP for one day, the results are assessed by collaborators, namely WKS Curriculum using supervision and technical instruments prepared by the researcher. The lesson plan is then submitted to the researcher along with the results. The results in the first cycle an average of 75.00, up 21.25% compared to the initial conditions so that it is still not optimal, so individual academic supervision (*private conversation*) is needed on the action cycle II After knowing the shortcomings of the lesson plans made by the teacher in cycle I the researcher provided individual academic supervision (*private conversation*) about the imperfections of the teacher's scientific-based lesson plans to make it better in cycle II, it was proven that the results increased by 11.75% compared to the results of cycle I. Individual academic supervision turned out to be more effective than group supervision*

Keywords: Academic Supervision, Lesson Plan, Social Studies

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Kompetensi pedagogik guru tidak akan berkembang dengan baik jika kinerja guru tidak diawasi oleh kepala sekolah dalam peranannya sebagai seorang supervisor. Terdapat beberapa tugas atau fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor akan melakukan supervisi akademik terhadap guru dalam penyusunan RPP sehingga dalam pengawasan yang diberikan supervisor ini dapat meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan pembelajaran melalui pembelajaran efektif sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Selain itu dalam penelitian ini kepala sekolah berkolaborasi dengan seorang supervisor yang memiliki kualifikasi akademik S2 (M.Si) sehingga dengan adanya kolaborasi ini diharapkan adanya masukan dan bimbingan dari seorang ahli perancangan pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi kesuksesan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pengajaran di sekolah. Jika fungsi supervisor telah dilaksanakan dengan profesional, kepala sekolah akan dapat berhasil dalam memimpin semua staf sekolah (khususnya staf guru) yang menjadi mitranya dalam bekerjasama secara tim (team work) untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, yang bermuara kepada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas khususnya dan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya.

Penelitian dari Sudarman (2005) mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam menerapkan supervisi klinis pada guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan hati-hati agar guru yang dibantu tidak merasa tersinggung, semua permasalahan diberi tindakan nyata berupa bimbingan dan arahan serta dalam mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru, dengan mengedepankan kemampuan berkomunikasi ke bawah dengan baik, terbuka terhadap semua permasalahan dan bersikap arif dalam memandang setiap permasalahan yang ada, permasalahan yang muncul merupakan permasalahan bersama yang penyelesaiannya secara bersama pula. Dengan demikian dapat mengatasi semua permasalahan yang timbul serta dapat menumbuhkan semangat kerja yang tinggi.

Fokus dari penelitian Sudarman adalah mendeskripsikan kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada proses pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan meneruskan atau mengadopsi gagasan Sudarman tentang supervisi klinis dalam menanggulangi masalah di sekolah.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab supervisor, ada beberapa peranan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah. Menurut Alfonso et al (1981) bahwa ada empat peranan penting yang perlu dilakukan oleh supervisor pengajaran, yaitu (1) mengenal masalah pengajaran, (2) berperan sebagai nara sumber, (3) sebagai komunikator antar pribadi, dan (4) sebagai agen pembaharuan dalam sistem sekolah. Dalam melakukan peranan pertama (mengetahui masalah), supervisor dituntut sebagai peneliti yang dapat mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan. Peranan sebagai peneliti dapat dilakukan dengan melakukan observasi kelas yang direncanakan, menjadi pendengar yang baik untuk berbagai masalah yang disampaikan oleh guru-guru kepadanya, dan berusaha untuk selalu mengikuti permasalahan dan gagasan aktual dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya tentang proses belajar mengajar di sekolah (Satori, 1989: 88-89). Peranan sebagai nara sumber dapat dilakukan oleh supervisor pengajaran dengan bertindak sebagai konsultan di mana guru-guru membutuhkannya sebagai fasilitator, penolong, dapat memahami kebutuhan atau kesulitannya dan mencari solusi atas masalah tersebut secara bersama.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Seram Timur, dapat disimpulkan bahwa kegagalan guru, khususnya guru-guru IPS untuk membuat peserta didik itu belajar disebabkan karena faktor guru itu sendiri dan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja dari seorang guru yang bersifat instruksi bukan bersifat bimbingan atau bantuan. Sedangkan dari keterangan guru dapat disimpulkan bahwa, guru bingung ketika harus merumuskan RPP karena mata pelajaran yang diajar berbeda dengan latar belakang pendidikannya dan guru biasanya tinggal mengambil atau mengkopi dari MGMP.

Seorang guru yang kebingungan dalam membuat RPP yang jauh tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP atau menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran dan menghambat pula peningkatan mutu sekolah itu sendiri, sehingga upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP menjadi fokus dalam penelitian ini. Perencanaan merupakan sesuatu yang inti dalam melaksanakan kegiatan termasuk pembelajaran, salah satu komponen yang harus dilakukan seorang guru ketika merencanakan pembelajaran adalah membuat RPP menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 sehingga dapat tercipta pembelajaran yang mengairahkan bagi para peserta didik. Dalam pembuatan RPP menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 ini diperlukan pengawasan dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Kepala sekolah yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai seorang supervisor membina, membimbing, dan memberikan bantuan terhadap guru dalam menyusun RPP.

Peneliti menemukan kesenjangan antara RPP IPS yang dibuat guru dengan RPP menurut Permendiknas No 41 tahun 2007. Kesenjangan atau beberapa komponen yang tidak sesuai dengan Permendiknas No 41 tahun 2007 yaitu, pertama, identitas mata pelajaran belum lengkap, dalam RPP IPS tersebut belum mencantumkan satuan pendidikan, kedua, kegiatan pembelajaran yakni dalam kegiatan inti belum mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, ketiga, penilaian hasil belajar belum lengkap, dalam RPP IPS tersebut belum mencantumkan cara penyeskorannya. Hal yang sama peneliti juga jumpai pada RPP mata pelajaran lain yang dalam

kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti belum mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Masalah-masalah pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan awal guru dalam menyusun RPP, (2) Bagaimana penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, (3) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik dan (4) Bagaimana implikasi supervisi akademik terhadap pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti melakukan kajian penelitian tindakan sekolah yang difokuskan pada peningkatan kinerja guru IPS di SMA Negeri 1 Seram Timur melalui penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Dampak Penerapan Supervisi Akademik Guna Meningkatkan Kemampuan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Seram Timur Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun RPP. Penelitian ini berlokasi pada SMA Negeri 1 Seram Timur, pada UPTD Pendidikan Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama kurang lebih satu bulan, yang terlaksana dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru IPS yang mengajar di SMA Negeri 1 Seram Timur. Penelitian terdiri atas 2 siklus dengan melibatkan 20 guru yang di supervisi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dengan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen penyusunan RPP pembelajaran. Indikator-indikator dalam instrumen observasi meliputi :

- a. Perilaku peneliti pada saat pelaksanaan tindakan
 - b. Perilaku guru pada saat pelaksanaan tindakan
- Indikator-indikator dalam instrumen RPP meliputi :
- a. Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu
 - b. Kompetensi Inti
 - c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
 - d. Tujuan pembelajaran :
 - 1) Kesesuaian dengan KI, KD dan indikator
 - 2) Tujuan dirumuskan dengan lengkap, operasional dan jelas
 - e. Materi Pembelajaran :
 - 1) Berpedoman pada materi pokok/pembelajaran dalam silabus
 - 2) Memilih dengan tepat materi ajar dengan karakteristik peserta didik
 - 3) Menentukan materi ajar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik
 - f. Metode Pembelajaran :
 - 1) Memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran
 - 2) Menentukan metode pembelajaran yang bervariasi
 - g. Media, alat dan sumber belajar
 - h. Langkah-langkah Pembelajaran :
 - 1) Kegiatan Pendahuluan :
 - a) Pengarahan tentang kegiatan belajar
 - b) Apersepsi awal
 - c) Menentukan cara-cara memotivasi siswa
 - d) Pre tes
 - 2) Kegiatan Inti :
 - a) Menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
 - b) Menyusun langkah-langkah berdasarkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan)
 - c) Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam KBM
 - 3) Kegiatan Penutup :
 - a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran (refleksi/ kesimpulan)
 - b) Merancang tugas rumah
 - c) Mempersiapkan pertanyaan
 - d) Menginformasikan pembelajaran selanjutnya
 - i. Penilaian :
 - 1) Mencakup penilaian afektif, psikomotor dan kognitif
 - 2) Menentukan prosedur dan jenis penilaian

- 3) Membuat lembar pengamatan
- 4) Membuat alat penilaian
- 5) Menyusun kunci jawaban dan rubrik penilaian observasi proses belajar mengajar dengan mengamati aktivitas

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I (supervisi akademik secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut.

Baik Sekali	:	91 – 100
Baik	:	76 – 90
Cukup	:	61 – 75
Kurang	:	51 – 60
Kurang Sekali	:	< 50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan di lapangan kondisi awal RPP pembelajaran pada guru IPS di SMA Negeri 1 Seram Timur sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. Hasil rata-rata kondisi awal kelas 53,75. Sehingga rata-rata hasilnya termasuk kategori kurang artinya jauh dari baik. Kegiatan siswa dan guru belum jelas Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas IPS sebagai pendamping dan motivator. Pengawas IPS belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang RPP. Kondisi awal RPP yang dibuat guru pada SMA Negeri 1 Seram Timur dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kondisi Awal Guru IPS Pra Penelitian

No	Nama Guru	Perolehan Nilai
1	Saraju Tianotak, SP	55
2	Ramla Rumfot, S.Pd	60
3	Nurlaila Rumalutur, S.Pd	55
4	Hairul Anwar Sinjai, S.Pd.I	55
5	Rahmi Puspita Iha, S.Pd	45
6	Rosdiana DG. Kamar, S.Pd.I	50
7	Wamuhayat, Ap.Com	50
8	Rahma Rumonin, S.Pd	60
9	Rahma Kasongat, S.S	55
10	Sulaiman Al Zubedi, S.Pd.I	45
11	Dian Rosari DG. Parani, S.Pd	65
12	Hasan Rumadaul, S.Pd	55
13	Kausalina Esthirinahayu, S.Pd	55
14	Bambang Rumakat, S.Si	55
15	Ramla Kelibia, S.Pd	60
16	Nurjana Kilwalaga, S.pd	50
17	Atma Rumoma, S.Pd	45
18	Rasti Amir, S.Pd	50
19	Faisal Sabban	50
20	Mega M. Rumalessin	60
Jumlah		1075
Rata-rata		53,75

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP yang dibuat guru-guru IPS di SMA Negeri 1 Seram Timur sangat rendah, dimana rata-rata 53,75 (kurang), maka mereka perlu disupervisi akademik secara kelompok (*in house training*) agar hasilnya bisa meningkat.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan dengan kepala sekolah, WKS Kurikulum SMA Negeri 1 Seram Timur, peneliti menyampaikan instrumen hasil penilaian RPP kondisi awal dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas RPP. Peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah dan WKS Kurikulum, serta para guru IPS agar terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara kelompok (*in house training*). Peserta terdiri dari 20 orang guru IPS kelas X, XI, XII dan diobservasi kolaborator, yaitu WKS kurikulum.

c. Tahap Evaluasi

Setelah selesai penataran tingkat lokal (IHT) masing-masing guru membuat RPP pembelajaran kelas X, XI dan XII dengan memilih salah satu tema yang diajarkan. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kolaborator yaitu WKS Kurikulum untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP dibuat oleh guru dinilai oleh kolaborator yaitu WKS Kurikulum dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti, hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Nilai Guru IPS Siklus I

No	Subjek Penelitian	Nilai		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus I	
1	Saraju Tianotak, SP	55	70	15
2	Ramla Rumfot, S.Pd	60	75	15
3	Nurlaila Rumalutur, S.Pd	55	80	25
4	Hairul Anwar Sinjai, S.Pd.I	55	75	20
5	Rahmi Puspita Iha, S.Pd	45	75	30
6	Rosdiana DG. Kamar, S.Pd.I	50	75	25
7	Wamuhayat, Ap.Com	50	75	25
8	Rahma Rumonin, S.Pd	60	80	20
9	Rahma Kasongat, S.S	55	70	15
10	Sulaiman Al Zubedi, S.Pd.I	45	70	25
11	Dian Rosari DG. Parani, S.Pd	65	80	15
12	Hasan Rumadaul, S.Pd	55	75	20
13	Kausalina Esthirinahayu, S.Pd	55	75	20
14	Bambang Rumakat, S.Si	55	75	20
15	Ramla Kelibia, S.Pd	60	80	20
16	Nurjana Kilwalaga, S.Pd	50	70	20
17	Atma Rumoma, S.Pd	45	70	25
18	Rasti Amir, S.Pd	50	75	25
19	Faisal Sabban	50	75	25
20	Mega M. Rumalessin	60	80	20
Jumlah		1075	1500	425
Rata-rata		53,75	75,00	21,25

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I melalui penataran tingkat lokal (IHT) kualitas RPP meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 53,75 (kurang), sedangkan hasil pada siklus I rata-ratanya 75,00 (baik) naik 21,25%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Menyampaikan hasil siklus I kepada guru dan kolaborator. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) untuk membina secara individu membahas RPP hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP yang sudah dibuatnya. Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi akademik siklus II ini dilaksanakan secara individual (percakapan pribadi) oleh peneliti dan kolaborator (WKS Kurikulum) untuk membantu guru menyempurnakan RPP yang dibuat guru kelas X, XI dan XII pada siklus I dipadukan dengan juknis yang ada, guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai se jelas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan RPP yang akan dibuat dalam siklus II nanti hasilnya lebih optimal. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik

secara individu, para guru membuat RPP. RPP yang dibuat guru diserahkan kepada kolaborator. Hasil RPP dan instrumen yang sudah diisi diserahkan kepada peneliti.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, RPP yang dibuat guru-guru setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. RPP yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan-peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman dan penerapan, Kegiatan inti sudah menunjukkan aktivitas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada Kegiatan akhir pertanyaan sudah meliputi ingatan, pemahaman dan penerapan (contoh RPP hasil siklus II terlampir). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kondisi Siklus I dan Hasil siklus II

No	Subjek Penelitian	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Saraju Tianotak, SP	70	85	15
2	Ramla Rumfot, S.Pd	75	90	15
3	Nurlaila Rumalutur, S.Pd	80	90	10
4	Hairul Anwar Sinjai, S.Pd.I	75	85	10
5	Rahmi Puspita Iha, S.Pd	75	90	15
6	Rosdiana DG. Kamar, S.Pd.I	75	85	10
7	Wamuhayat, Ap.Com	75	90	15
8	Rahma Rumonin, S.Pd	80	90	10
9	Rahma Kasongat, S.S	70	80	10
10	Sulaiman Al Zubedi, S.Pd.I	70	85	15
11	Dian Rosari DG. Parani, S.Pd	80	85	5
12	Hasan Rumadaul, S.Pd	75	90	15
13	Kausalina Esthirinahayu, S.Pd	75	85	10
14	Bambang Rumakat, S.Si	75	90	15
15	Ramla Kelibia, S.Pd	80	90	10
16	Nurjana Kilwalaga, S.Pd	70	80	10
17	Atma Rumoma, S.Pd	70	80	10
18	Rasti Amir, S.Pd	75	85	10
19	Faisal Sabban	75	85	10
20	Mega M. Rumalessin	80	95	15
	Jumlah	1500	1735	235
	Rata-rata	75,00	86,75	11,75

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas RPPnya.

d. Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP yang disusun guru. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (86,75) sedangkan hasil siklus I rata-rata 75,00 meningkat 11,75% dibanding hasil siklus I. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik.

Pembahasan

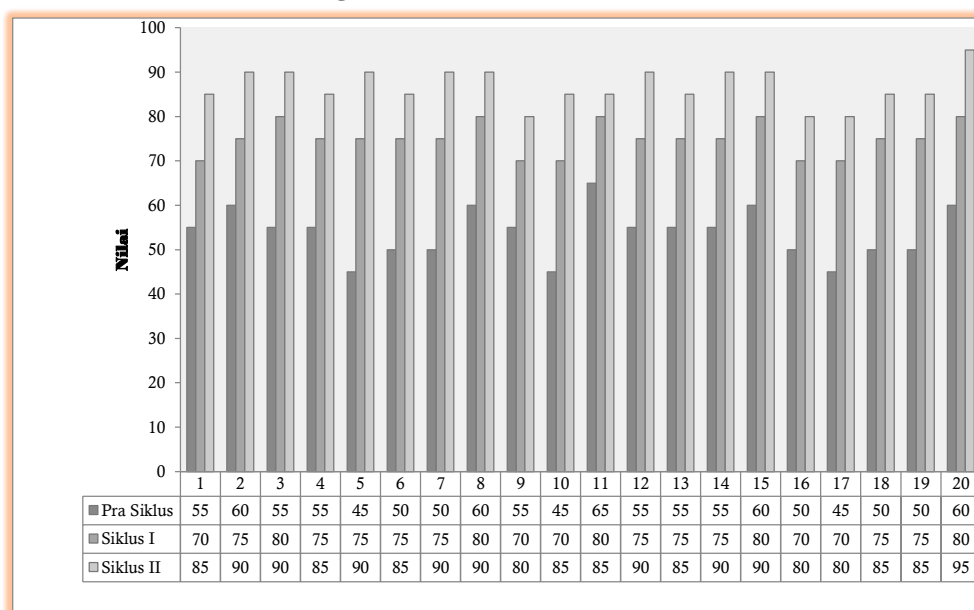
Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok (*in house training*) menyusun RPP untuk satu hari, hasilnya dinilai kolaborator yaitu WKS Kurikulum dengan menggunakan instrumen supervisi dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP tersebut kemudian diserahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 75,00 naik 21,25% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II. Setelah mengetahui kekurangan RPP yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurangsempurnaan RPP berbasis saintifik guru agar lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 11,75% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Lebih jelasnya dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Nilai Guru IPS Selama Penelitian

No	Subjek Penelitian	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Saraju Tianotak, SP	55	70	85
2	Ramla Rumpfot, S.Pd	60	75	90
3	Nurlaila Rumalutur, S.Pd	55	80	90
4	Hairul Anwar Sinjai, S.Pd.I	55	75	85
5	Rahmi Puspita Iha, S.Pd	45	75	90
6	Rosdiana DG. Kamar, S.Pd.I	50	75	85
7	Wamuhayat, Ap.Com	50	75	90
8	Rahma Rumonin, S.Pd	60	80	90
9	Rahma Kasongat, S.S	55	70	80
10	Sulaiman Al Zubedi, S.Pd.I	45	70	85
11	Dian Rosari DG. Parani, S.Pd	65	80	85
12	Hasan Rumadaul, S.Pd	55	75	90
13	Kausalina Esthirinahayu, S.Pd	55	75	85
14	Bambang Rumakat, S.Si	55	75	90
15	Ramla Kelibia, S.Pd	60	80	90
16	Nurjana Kilwalaga, S.Pd	50	70	80
17	Atma Rumoma, S.Pd	45	70	80
18	Rasti Amir, S.Pd	50	75	85
19	Faisal Sabban	50	75	85
20	Mega M. Rumalessin	60	80	95
	Jumlah	1075	1500	1735
	Rata-rata	53,75	75,00	86,75

Peningkatan nilai guru IPS dalam pembuatan RPP selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.1
Peningkatan Nilai Guru IPS Selama Penelitian



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP bagi para guru IPS di SMA Negeri 1 Seram Timur, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur tahun pelajaran 2017/2018, dengan peningkatan 21,25% pada siklus I

dan 11,75% pada siklus II. Adapun secara terperinci untuk guru pertama yaitu Saraju Tianotak, SP kondisi awal rata-rata 55, siklus I rata-rata 70 meningkat 15% dan siklus II rata-rata 85 meningkat 15%. Guru kedua Ramla Rumfot, S.Pd kondisi awal rata-rata 60, pada siklus I rata-rata 75 meningkat 15% dan pada siklus II rata-rata 90 meningkat 15%. Untuk guru ketiga yaitu Nurlaila Rumlutur, S.PD, kondisi awal rata-rata 55, siklus I rata-rata 80 meningkat 25% dan pada siklus II rata-rata 90 meningkat 10%. Hasil yang dicapai ketiga guru yang menjadi sampel sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan kualitas RPP melalui supervisi akademik guru IPS di SMA Negeri 1 Seram Timur, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur tahun ajaran 2017/2018.

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu :

Untuk Guru; Hendaknya guru membuat RPP secara rutin dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar dan alat peraganya. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas untuk memecahkannya, sehingga kualitas RPP bisa lebih optimal. Keterampilan membuat RPP akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif. Saran untuk pengawas IPS, sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai mitra kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas adalah sahabat guru). Supervisi akademik diprogramkan minimal 2 kali/semester sehingga guru akan terbiasa disupervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA NYA BELUM GUN

- Engkos Kosasi. 1983. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Akademik Pressindo.
- Faruq Muhyi Muhammad. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui permainan Olahraga Bola Voli*. Jakarta : PT Gramedia
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: Kesuma
- M. Sobry Sutikno. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud.
- Margono. 1993. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Pustaka.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yudhistira
- Suharno H.P. 1984. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003